

# ANALISIS COMPOUNDING DALAM NOVEL NEGERI LIMA MENARA KARYA AHMAD FUADI: KAJIAN MORFOLOGI

Analysis of Compounding in Negeri Lima Menara Novel by Ahmad Fuadi:  
Morphology Study

Rengki Afria<sup>a</sup>, Julisah Izar<sup>b</sup>, Nurmala Rosanti<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Jambi

Jalan Jambi – Ma. Bulian KM 15, Mendalo Indah, Jambi

Pos-el: rengkiafria@gmail.com;

julisahiar@gmail.com;

nurmala1ok@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk **compounding** dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini dalam bentuk kata dan frasa yang berkaitan dengan **compounding**. Metode pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik mencatat. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik distribusi leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **compounding** pada novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi memiliki kombinasi elemen dengan wujud kata benda (N) + kata benda (N); kata benda (N) + kata sifat (Adj) + kata benda (N); kata benda (N) + kata benda (N) + kata kata sifat (Adj); kata benda (N) + kata sifat (Adj) + kata sifat (Adj); kata benda (N) + kata kerja (V); kata kerja (V) + kata benda (N); kata benda (N) + kata sifat (Adj); kata sifat (Adj) + kata benda (N); kata benda (N) + kata keterangan (Adv); kata keterangan (Adv) + kata benda (N); kata keterangan (Adv) + kata sifat (Adj); kata kerja (V) + kata sifat (Adj); kata keterangan (Adv) + kata keterangan (Adv); kata sifat (Adj) + kata sifat (Adj). Selain itu, terdapat dua kategori compounding yaitu eksosentris dan endosentris.

**Kata kunci:** compounding; morfologi; novel

**Abstract:** This study aims to describe the form of compounding in Negeri Lima Menara novel by Ahmad Fuadi. This type of research was qualitative research with descriptive method. Data were words and phrases related to compounding. The data collection technique used was note-taking. Data were analysed by identity method. The results showed that compounding in Negeri Lima Menara novel by Ahmad Fuadi had a combination of elements with the form of the noun (N) + noun (N); nouns (N) + adjectives (Adj) + nouns (N); nouns (N) + nouns (N) + adjectives (Adj); nouns (N) + adjectives (Adj) + adjectives (Adj); nouns (N) + verbs (V); verb form (V) + noun (N); noun form (N) + adjective (Adj); adjective form (Adj) + noun (N); nouns (N) + adverbs (Adv); adverbs (Adv) + nouns (N); adverbs (Adv) + adjectives (Adj); verb (V) + adjective (Adj); adverbs (Adv) + adverbs (Adv); Adjective (Adj) + adjective (Adj). Furthermore, there were two category of compounding; exocentric and endocentric.

**Keywords:** compounding; morphology; novel

## PENDAHULUAN

Kata berperan penting dalam pembentukan kalimat dalam menyampaikan sebuah ide, gagasan, maupun wacana. Sementara, kata dalam sebuah bahasa tulisan berbeda dengan kata pada bahasa lisan. Selain berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh pembaca, penggunaan kata yang tepat dan menarik sangat mendukung suatu gagasan dalam tulisan.

Seperti yang diketahui, gabungan dari beberapa kata membentuk sebuah

kalimat dan gabungan dari kalimat membentuk sebuah wacana. Wacana dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan seperti pidato, siaran berita, iklan, dan khotbah yang disampaikan menggunakan lisan, sedangkan wacana tulis seperti buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno.

Menganalisis sebuah kata dalam sebuah karangan membutuhkan ketelitian agar dapat mensikronisasikan konteks maknanya di dalam teks. Karangan tersebut dalam kategori fiksi maupun ilmiah. Salah satu karangan yang termasuk ke dalam kategori fiksi adalah karya sastra. Ada berbagai macam bentuk karya sastra, di antaranya novel. Novel adalah karangan cerita atau rekaan, dapat disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Adapun bentuk lain karya sastra adalah puisi, cerita pendek, dan drama.

Sebagaimana diketahui bahwa pembentukan kata terdiri dari beberapa proses, yakni proses afiksasi, *compounding*, reduplikasi, konversi, *blending*, *clipping*, akronim dan *backformation*. Salah satu proses pembentukan kata yang menarik diteliti dan dikaji adalah *compounding*. Kajian yang menelaah *compounding* adalah morfologi. Morfologi merupakan studi tentang bagaimana kata-kata disusun dan bagaimana kata-kata itu disatukan dari bagian yang paling kecil.

Ada berbagai macam bentuk konsep dan definisi *compounding* yang dinyatakan oleh beberapa para ahli bahasa. Hasplemath (2002: 85) menyatakan bahwa *compounding* adalah leksem kompleks yang bisa dianggap terdiri dari dua atau lebih leksem dasar. Konsep lain dari *compounding* berasal dari Booij (2005:93) menyatakan bahwa *compounding* adalah kombinasi dari dua leksem atau lebih. Konsep *compounding* ini juga berasal dari Lieber (2009:45) kata *compound* yang diklaim adalah kata-kata yang terdiri dari dua atau lebih basis, akar, atau batang.

Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa *compounding* adalah proses penggabungan atau pembentukan kata yang memiliki dua (morfem bebas) atau lebih leksem kombinasi yang terikat untuk membuat kata baru (biasanya kata benda, kata kerja, atau kata sifat).

Uniknya, tidak mudah untuk menyelesaikan satu kata yang berfungsi dalam semua hal untuk diidentifikasi dalam kata *compounding*. Identifikasi yang cukup mudah dimengerti yaitu dengan menguji apakah urutan basis atau senyawa dengan melihat apakah suatu modifikasi kata dapat disisipkan di antara dua basis dan masih memiliki urutan yang masuk akal. Dalam bahasa Inggris, tes ini menegaskan hal itu pai apel dan kue apel adalah senyawa, meskipun gabungannya berbeda. Tidak ada kasus yang dapat kita sisipkan seperti pengubah lezat di antara dua batang; (1) pai lezat apel dan (2) kue lezat apel, semuanya adalah sama anehnya (Katamba, 1993). Hal ini berbeda dalam bahasa Indonesia, yang mana *compounding* (penggabungan kata) dapat terjadi dalam tiga bentuk, seperti frasa, komposisi, dan idiom. Masing-masing bentuk tersebut pada umumnya sama, namun berbeda dari hal substansinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan *compounding* dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang dijadikan objek kajian adalah novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Fuadi, 2009). Di samping memiliki ragam kosakata, tentu saja novel ini dipilih karena adanya diksi-diksi karya sastra yang mengandung bentuk kata dan frasa yang tergolong dalam *compounding* yang memadai.

Untuk itulah novel ini digunakan sebagai objek kajian pada penelitian ini.

Terdapat penelitian terdahulu sebagai perbandingan, yaitu (1) Sari (2013) yang berjudul *compounding in information technology terms: a morphological study*, (2) Warsiman (2016) dengan judul kata majemuk dalam bahasa Indonesia (sebuah telaah komprehensif), (3) Irwanzi et al., (2016) dengan judul kata bermakna konotasi dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi: analisis bentuk dan makna, (4) Hadiati (2011) dengan judul *A Morphological Analysis of English Compound Words in Tolstoy's God Sees the Truth, but Waits*, (5) Mahdi (2017) meneliti tentang *Compounding of Basemah Language; An effort to understand the uniqueness of local language*, (6) Bayu Setiawan, dkk meneliti tentang *An analisis of word formation process in the novel ghost fleet in morphological perspective*.

Keenam artikel tersebut tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Hal kesamaan dapat dilihat dari sisi teori dan metode yang digunakan dalam menganalisis kajian morfologi dalam bentuk *compounding*, sedangkan perbedaan terletak pada objek kajian dan hasil kajian yang didapatkan. Meskipun demikian, sasaran dan tujuan umum dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah usaha pengembangan kajian linguistik teoritis pada kajian morfologi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana deskripsi data berupa informasi, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi suatu sasaran penelitian (Sudaryanto, 1993). Data berupa *compounding* yang bersumber dari kata atau frasa dalam novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Pengumpulan data melalui beberapa tahap, membaca dan menandai data yang mengacu pada *compounding*, merelevankan data tersebut sesuai dengan teori morfologi, menyeleksi data yang masuk ke dalam kategori *compounding*, dan data yang telah diseleksi diberi label kutipannya untuk dianalisis.

Data dianalisis dengan metode distribusional, yakni mendistribusikan leksikal-leksikal yang melekat pada *compounding*, memberikan kelas kata serta maknanya. Hasilnya adalah berupa paduan atau gabungan kata (kelas kata) membentuk sebuah makna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kata yang berwujud *compounding* dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Adapun bagian yang dianalisis yaitu bentuk dan makna kata *compounding*. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa terdapat dua puluh data yang berwujud *compounding* di dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuandi.

Berdasarkan hasil temuan didapatkan 33 data yang dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk *compounding* dalam klasifikasi kelas kata.

- 1) Kata Benda (n) + Kata benda (n)
  - a. Dia melepas **kacamata** dan menyeka lensa *double focus* dengan ujung lengan baju. (halaman 6)

**Kaca (n) + Mata (n) ← Kacamata**

*Kaca (n)* benda keras, bening dan mudah pecah

*Mata (n)* organ tubuh

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan seseorang yang melepaskan dan menyeka kacamatanya dengan baju bagian ujung lengannya).

- b. Amak sambil mengangsurkan sebuah amplop di bawah **daun pintu**. (halaman 12)

**Daun (n) + Pintu (n) ← Daun Pintu**

*Daun (n)* bagian dari tumbuhan

*Pintu (n)* tempat untuk masuk keluar

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan seorang ibu yang sedang memasukan sebuah amplop ke dalam ruangan dari balik pintu).

- c. Menyuguhi kami dengan limun bercampur serpihan **es batu** yang diambilnya dari salah satu meja. (halaman 30)

**Es (n) + Batu (n) ← Es Batu**

*Es (n)* air yang dibekukan menjadi padat

*Batu (n)* benda padat atau solid yang terbuat secara alami

(penggalan kalimat dalam novel di atas menggambarkan seseorang sedang melayani atau menghidangkan tamu dengan limun yang bercampur dengan es batu dari salah satu meja).

- d. Bus hanya berhenti untuk menurunkan Pak Sutan yang akan ke **Tanah Abang**. (halaman 47)

**Tanah (N) + Abang (n) ← Tanah Abang**

*Tanah (n)* bagian kerak bumi tersusun atas mineral dan bahan organik

*Abang (n)* kakak laki-laki

(penggalan kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah bus yang hanya menurunkan penumpang yaitu Pak Sutan di sebuah pasar bernama Pasar Tanah Abang).

- e. Dasar si **kutu buku**. (halaman 60)

**Kutu (n) + Buku (n) ← Kutu Buku**

*Kutu (n)* sebuah hewan

*Buku (n)* sebuah bacaan

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan seseorang yang selalu hanya berkutat dengan buku).

- f. Di **layar kaca** tampak kubu Indonesia dan para pelatih berbisik-bisik cemas. (halaman 184)

**Layar (n) + Kaca (n) ← Layar Kaca**

*Layar (n)* kain tebal yang dibentang untuk menadah angin agar perahu dapat berlayar

*Kaca (n)* benda keras, bening, dan mudah pecah

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan pertunjukan dari layar kaca yang memperlihatkan kubu Indonesia dan para pelatih yang

sedang berbisik-bisik).

- g. Melihat keramaian kota di Dago, **Gedung Sate**, toko pakaian di Cihampelas, keriuhan Alun-Alun dan mencari buku-buku bekas dan murah di Palasari. (halaman 221)  
**Gedung (n) + Sate (n) ← Gedung Sate**  
*Gedung (n)* bangunan besar  
*Sate (n)* sebuah makanan  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan bagaimana keramaian di kota Dago, Gedung Sate yang merupakan wisata bersejarah di Bandung, toko pakaian, Alun-Alun, sampai mencari buku-buku bekas dan murah).
- h. Bacalah Al-Quran dan Hadis dengan **mata hati** kalian. (halaman 113)  
**Mata (n) + Hati (n) ← Mata Hati**  
*Mata (n)* organ tubuh untuk melihat  
*Hati (n)* organ tubuh yang dianggap sebagai tempat menyimpan perasaan  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah kegiatan ibadah dengan membaca Al-Quran dan Hadis menggunakan mata hati masing-masing).
- 2) Kata benda (n) + Kata Sifat (adj) + Kata benda (n)  
a. Tanganku segera bergerak melipat layar **Apple PowerBook**. (halaman 3)  
**Apple (n) + Power (adj) + Book (n) ← Apple PowerBook**  
*Apple (n)* buah  
*Power (adj)* kekuasaan  
*Book (n)* buku  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah kegiatan menutup sebuah computer laptop yang diproduksi oleh Apple Computer).
- 3) Kata Benda (n) + Kata Benda (n) + Kata Sifat (adj)  
a. Mungkin aku terpengaruh Ustad Salman yang bercerita panjang lebar bagaimana **orang kulit putih** Amerika sebagai sebuah bangsa berhasil meloloskan diri dari kekhilafan sejarah Eropa dan membuat dunia yang baru. (halaman 207)  
**Orang (n) + Kulit (n) + Putih (adj) ← Orang Kulit Putih**  
*Orang (n)* manusia  
*Kulit (n)* sebuah lapisan paling luar  
*Putih (adj)* warna  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan bahwa ia telah terpengaruh dengan yang diceritakan oleh Ustad bagaimana orang-orang kulit putih di Amerika merupakan sebuah bangsa yang berhasil merdeka dari sejarah).
- 4) Kata Benda (n) + Kata Sifat (adj) + Kata Sifat (adj)  
a. Apalagi Mesir yang disebut **ibu peradaban dunia**. (halaman 209)  
**Ibu (n) + Peradaban (adj) + Dunia (adj) ← Ibu Peradaban Dunia**  
*Ibu (n)* wanita yang melahirkan anak

*Peradaban (adj)* kemajuan

*Dunia (adj)* bumi dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan bahwa negara Mesir telah di juluki atau disebut-sebut sebagai ibu peradaban dunia yaitu peran ibu yang sangat penting dalam telah melahirkan peradaban dunia).

5) Kata benda (n) + kata Kerja (v)

- a. **Kepala sekolah**ku memberi selamat karena nilai ujianku termasuk sepuluh yang tertinggi. (halaman 5)

***Kepala (n) + Sekolah (v)*** ← ***Kepala Sekolah***

*Kepala (n)* organ tubuh

*Sekolah (v)* lembaga pendidikan

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan suasana hati seorang kepala sekolah yang memberikan selamat kepada siswanya sebagai peraih nilai terbaik).

- b. Aku juga sangat senang mendengar suara kapurnya berdecit-decit ketika dia mempraktikkan cara penulisan di **papan tulis**. (halaman 114)

***Papan (n) + Tulis (v)*** ← ***Papan Tulis***

*Papan (n)* kayu

*Tulis (v)* gerakan menggunakan tangan dengan pena, spidol, dll

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan suara hati yang senang ketika mendengar sebuah kapur ditorehkan di papan tulis dan menghasilkan bunyi berdecit-decit).

- c. **Matahari tergelincir** di ufuk dan gerimis merebak ketika kami beriringan. (halaman 62)

***Matahari (n) + Tergelincir (v)*** ← ***Matahari Tergelincir***

*Matahari (n)* benda angkasa

*Tergelincir (v)* Terpeleset

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan situasi saat siang hari yang terik bahwa saat itu matahari telah tergelincir di ufuk dan gerimis pun tiba).

- d. Sedangkan karier **bulutangkis** tidak berkembang banyak. (halamn 305)

***Bulu (n) + Tangkis (v)*** ← ***Bulutangkis***

*Bulu (n)* rambut pendek yang lembut

*Tangkis (v)* menolak atau menahan dengan menggunakan tangan, perisai, dll

(Kalimat dalam novel di atas menggambarkan suatu pekerjaan yang tidak begitu ada kemajuan yang besar yaitu bulutangkis).

6) Kata Kerja (v) + Kata Benda (n)

- a. Akhirnya aku memilih **sepakbola** saja. (halaman 161)

***Sepak (v) + Bola (n)*** ← ***Sepakbola***

*Sepak (v)* tendangan

*Bola (n)* benda bundar yang terbuat dari karet

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah keputusan akhir untuk memilih sepakbola, permainan olahraga yang menggunakan bola terdiri dua kelompok yang berlawanan).

- b. Aturan di sini punya konsekuensi hukum yang berlaku tanpa **pandang bulu**. (halaman 51)  
**Pandang (v) + Bulu (n) ← Pandang Bulu**  
*Pandang (v)* penglihatan  
*Bulu (n)* rambut pendek yang lembut  
(Kalimat dalam novel di atas menggambarkan aturan-aturan dan konsekuensi yang ada berlaku tanpa sekalipun pandang bulu).
  - c. Bagai sebuah konspirasi besar untuk **mencuci otak**. (halaman 134)  
**Mencuci (v) + Otak (n) ← Mencuci Otak**  
*Mencuci (v)* kegiatan membersihkan sesuatu  
*Otak (n)* organ tubuh yang berada didalam kepala  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah kerja sama yang besar dengan tujuan untuk mencuci otak atau pikiran seseorang).
- 7) Kata benda (n) + Kata Sifat (adj)
- a. Naik mobil ke kantor George Bush di **Gedung Putih**. (halaman 2)  
**Gedung (n) + Putih (adj) ← Gedung Putih**  
*Gedung (n)* bangunan besar  
*Putih (adj)* sebuah warna  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah tujuan dengan menggunakan mobil ke kantor George Bush dekat dengan Gedung Putih).
  - b. Salah satu aliran silat Minang yang tumbuh dari lingkungan surau dan dikembangkan oleh Alam Basifat Syekh Abdurahman Al Khalidi di Surau Kumango, **Tanah Datar**. (halaman 161)  
**Tanah (n) + Datar (adj) ← Tanah Datar**  
*Tanah (n)* bagian kerak bumi tersusun atas mineral dan bahan  
*Datar (adj)* berpermukaan rata  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan suatu aliran silat dari Minangkabau, Tanah Datar yang tumbuh dari lingkungan dan berkembang dari alam).
- 8) Kata Sifat (adj) + Kata benda (n)
- a. Gedung parlemen Amerika Serikat yang anggun **putih gading**. (halaman 1)  
**Putih (adj) + Gading (n) ← Putih Gading**  
*Putih (adj)* sebuah warna  
*Gading (n)* taring yang panjang pada gajah  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan suasana sebuah gedung parlemen Amerika Serikat yang tampak anggun dan bersih seperti putih gading).

- b. Hadapi dengan **lapang dada**. (halaman 108)  
**Lapang (adj) + Dada (n) ← Lapang Dada**  
*Lapang (adj)* luas  
*Dada (n)* organ tubuh  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sesuatu hal yang harus dihadapi dan dijalani dengan rasa senang dan lega tidak terasa sesak atau terbebani).
- c. Dia membawa hasil tenunan **Pandai Sikek**. (halaman 19)  
**Pandai (adj) + Sikek (n) ← Pandai Sikek**  
*Pandai (adj)* Cerdas  
*Sikek (n)* sikat  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan bahwa dia telah berhasil dan biasa membawakan kain hasil tenunan dari daerah Pandai Sikek).
- d. Dia **mati kutu** dan harus sesak napas sampai bermandikan keringat. (halaman 118)  
**Mati (adj) + Kutu (n) ← Mati Kutu**  
*Mati tak bernyawa*  
*Kutu seekor hewan*  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah keadaan yang menegangkan, tak sanggup bernapas dan badan yang basah karena keringat)
- 9) Kata benda (n) + keterangan (adv)
- a. Jam Gadang yang berdiri di **jantung kota** di Bukittinggi. (halaman 95)  
**Jantung (n) + Kota (adv) ← Jantung Kota**  
*Jantung (n)* organ tubuh  
*Kota (adv)* pusat permukiman  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah monumen yang bersejarah yaitu Jam Gadang yang berdiri tegap dapat ditemui di pusat segala kegiatan dan permukiman di Bukittinggi).
- b. Misalnya, dia mengabarkan di Washington DC, **ibukota** negara super power ini, telah berdiri sebuah masjid raya yang besar di daerah elit pula. (halaman 208)  
**Ibu (n) + Kota (adv) ← Ibukota**  
*Ibu (n)* wanita yang melahirkan anak  
*Kota (adv)* pusat permukiman  
(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah masjid raya yang besar dan elit sudah berdiri di Washington DC yaitu ibukota negara superpower ini dan di daerah elit pula).
- 10) Kata keterangan (adv) + kata benda (n)
- a. Ayah dari ayahku adalah ulama yang terkenal di **Minangkabau**. (halaman 10)  
**Minang (adv) + Kabau (n) ← Minangkabau**  
*Minang (adv)* kelompok etnis



*Kabau (n)* kerbau

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan ayah dari ayahku ialah seorang datuk yang sangat terkenal di daerah Minangkabau).

- b. Dengan piawainya dia membawa kami ke masa **Tahun Gajah** untuk memahami bagaimana seorang laki-laki sederhana. (halaman 111)

***Tahun (adv) + Gajah (n) ← Tahun Gajah***

*Tahun (adv)* periode orbit bumi bergerak mengelilingi matahari

*Gajah (n)* sebuah hewan

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan seseorang yang pandai membawa kita merasa berada di masa tahun gajah dan memahami bagaimana seorang laki-laki sederhana).

- c. Kantor keamanan teratas di PM dan diawaki Ustad Senior yang sangat disiplin dan selalu memegang teguh aturan seperti **hukum besi**. (halaman 179)

***Hukum (adv) + Besi (n) ← Hukum Besi***

*Hukum (adv)* peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat

*Besi (n)* logam yang keras

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan bahwa kantor keamanan yang tertinggi di PM telah dikomandoi atau dipimpin oleh Ustad yang Senior yang sangat disiplin dan selalu memegang teguh aturan seperti hukum besi).

11) Kata benda (n) + kata sifat (adj)

- a. Lebih dingin dari secawan es tebak di Pasar Ateh, **Bukittinggi**. (halaman 2)

***Bukit (n) + Tinggi (adj) ← Bukittinggi***

*Bukit (n)* tumpukan tanah yang lebih tinggi

*Tinggi (adj)* jauh jaraknya dari posisi bawah

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah perbandingan suasana dingin dari pada es tebak yang berada di Pasar Ateh, Bukittinggi).

12) Kata Sifat (v) + Kata kerja (v)

- a. Semua orang tiba-tiba menjadi super rajin dan **mabuk belajar**. (halaman 191)

***Mabuk (adj) + Belajar (v) ← Mabuk Belajar***

*Mabuk (adj)* rasa pusing hilang kesadaran

*Belajar (v)* kegiatan memperoleh ilmu

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah kegiatan belajar mengajar yang sangat rajin sekali).

13) Kata Keterangan (adv) + Kata Keterangan (adv)

- a. Seperti menceritakan **kampung halaman** sendiri. (halaman 117)

***Kampung (adv) + Halaman (adv) ← Kampung Halaman***

*Kampung (adv)* merupakan kelompok kampung dari sebuah bagian kota

*Halaman (adv)* pekarangan sekitar atau lembaran buku (kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah situasi seperti menceritakan bagaimana kampung halamannya).

14) Kata Sifat (adj) + Kata Sifat (adj)

- a. Dari keluasan perbendaharaan bacaan, teori dan informasi ini, dia menulis dengan **gugup gempita**. (halaman 305)

**Gugup (adj) + Gempita (adj) ← Gagap Gempita**

*Gagap (adj)* gangguan bicara

*Gempita(adj)* rebut sekali, meriah sekali

(kalimat dalam novel di atas menggambarkan sebuah penilaian terhadap teori dan informasi sari tulisan, bahwa penulis menulis dengan rasa yang gugup gempita).

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa kata *compounding* yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi ada 33 data yang ditemukan dalam berwujud *compounding*. Di antaranya *compounding* dengan wujud (N)+(N); (N)+(Adj)+(N); (N)+(V); (V)+(N); (N)+(Adj); (Adj)+(N); (N)+(Adv); (Adv)+(N):(Adv)+(Adj); (V)+(Adj); (Adv)+(Adv); (Adj)+(Adj), selain itu terdapat dua kategori *compounding* yaitu eksosentris dan endosentris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Booij, G. (2005). *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Fuadi, A. (2009). *Negeri Lima Menara*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadiati, C. (2011). A Morphological Analysis of English Compound Words in Tolstoy's *God Sees the Truth, but Waits*. *Kajian Kebahasaan Kesusastraan Dan Budaya* 1, 1(2), 112–121. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/182/177>
- Hasplemath, M. (2002). *Understanding Morphology*. Oxford University Press Inc. Press.
- Irwanzi, Charlina, & Faizah, H. (2016). Kata Bermakna Konotasi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Analisis Bentuk dan Makna. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau*, 3(2), 1–10. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10195>
- Katamba, F. (1993). *Morphology*. Macmillan Press Ltd.
- Lieber, R. (2009). *Introducing Morphology*. Cambridge University Press.
- Mahdi, Sutiono. (2017). Compounding of Basemah Language; An effort to understand the uniqueness of local language. *Proceeding, International Seminar on Language Maintenance and Shift (LAMAS) 7*, 678-683, [http://eprints.undip.ac.id/57666/1/Prosiding\\_Lamas\\_7\\_unscure\\_Sutiono\\_Mahdi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/57666/1/Prosiding_Lamas_7_unscure_Sutiono_Mahdi.pdf)

- Sari, R. (2013). Compounding In Information Technology Terms: A Morphological Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 12. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v13i1.755](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.755)
- Setiawan, Bayu, dkk. (2019). An analisys of word formation process in the novel ghost fleet in morphological perspective. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 2(2), <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/347>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Warsiman. (2016). Kata Majemuk dalam Bahasa Indonesia (Sebuah Telaah Komprehensif). *Jurnal Bastra: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 101–110. <http://jurnal.appibastra.or.id/index.php/bastra/article/view/61>